

BAB 1

PENDAHUULUAN

A. Latar belakang

Hampir semua orang mengenal pendidikan dan melaksanakan pendidikan sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.¹ Pendidikan itu sendiri dalam pengertian yang sederhana dan umum maka pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.²

Pendidikan di masa anak-anak merupakan dasar pembentukan pribadi musli, untuk itu penanaman agama dan karakter akan di mulai sejak usia anak-anak, sehingga sudah seharusnya orang tua memperhatikan masalah ini dengan perhatian yang maksimal. Dalam hal ini Nabi Muhammad Saw. Bersabda:³

حد ثنا حاب بن الوليد حد ثنا محمد بن حرب عن الزبيد عن الزهر اخبرني سعيد بن المسيب عن ابي هريرة انه كان يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودونه وينصره يمجسانه (رواه مسلم)

¹Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Islam Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta,t,t), h. 1

²M. Djumberansyah, *Filsafat Pendidikan*, Cet. 1, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h.16

³Abi Husain Muslim bin al Hajjaj al –Qusyairi al-Naisaburi, *Shohih Muslim bi Syarhi al-Nawawi*, Jilid 4, (Bandung,Diponegoro, t.t), h.2047

Dari hadist ini dapat dipahami begitu pentingnya peran orangtua dalam membentuk kepribadian anak di masa yang akan datang.

Anak adalah salah satu anugrah paling berharga dari Allah Swt. Sebagai titipan sekaligus amanah dari-Nya. Orangtua berkewajiban untuk mendidik, menjaga, dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang ia miliki.

Mendidik anak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orangtua, karena perintah mengenai hal tersebut datangnya dari Allah Swt, sebagaimana Firman-Nya dalam Alqur'an, Surah at-Tahrim: 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Menurut Sayyid Sabiq yang dimaksud memelihara dari api neraka ialah dengan jalan memberikan pelajaran dan pendidikan yang baik, membiasakan mereka berkelakuan yang membawa manfaat keuntungan dunia akhirat.⁴

Dalil di atas merupakan bukti yang tidak dapat disangkal lagi bahwa pendidikan anak-anak yang baik adalah kewajiban paling utama. Kewajiban ini tidak akan dapat ditinggalkan orangtua kecuali karena keuzuran.⁵ Dalam pendidikan islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan.⁶ Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari

⁴Zakiah Dradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.35

⁵Hasab langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa psikologi dan pendidikan*, Cet. 3, (Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1995), h.362

⁶Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (bandung: CV pustaka Setia,1997), h.28

merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁷

Salah satu tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah mendidik agamanya. Dan salah satu pendidikan agama yang terpenting yang harus diupayakan orangtua pada anak adalah melatihnya mengerjakan ibadah sholat sejak masih kecil. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya, oleh karena itu, ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka melakukan sholat, meniru orang tuanya, kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu⁸

Dalam kenyataan hidup sehari-hari, ternyata banyak dijumpai keluarga yang orangtuanya tidak menyadari atau bahkan tidak tahu tanggung jawab mereka terhadap anaknya. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan orangtua tersebut tentang ilmu agama, atau karena terlalu sibuk dengan urusannya yang lain sehingga melupakan anaknya.

Melihat kenyataan tersebut di atas, maka akan terlihat betapa pentingnya upaya orang tua dalam melatih ibadah pada anak-anak mereka, khususnya sholat. Hal ini menjadi tanggung jawab orangtua, dan harus dilaksanakan dengan baik agar kelak anak-anaknya terbiasa melaksanakan sholat.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa para orang tua di Kampung Melayu laut Kecamatan Banjarmasin Tengah kabupaten Banjar secara

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 3, Ed-1 (Jakarta: Bumi Askara, 1996), h. 35

⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. 2, (Jakarta: Ruhama, 1995), . 61

umum memiliki latar belakang pendidikan agama yang kurang, dan hanya sebagian kecil yang memiliki latar belakang agama yang cukup.

Di sisi lain sebagian besar penduduk Di Kampung Melayu Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah Kabupaten Banjar memiliki mata pencaharian yang meharuskan mereka lebih banyak menghabiskan waktu berada di luar rumah, seperti bedagang,/buruh. Dengan keseharian mereka sebagai pedagang maka waktu berkumpul dengan anak akan berkurang. Ini berarti bahwa kemungkinan orangtua untuk mengawasi sholat anaknya secara utuh juga tidak akan terlaksana seperti seharusnya.

Dari hasil observasi juga diperoleh data bahwa anak-anak remaja yang sudah menginjak usia baligh hingga dewasa masih ada ditemukan sebagian besar mereka yang melaksanakan sholat hanya pada sholat tertentu, misalnya sholat jum,at, sholat magrib dan isya saja bahkan bukan tidak mungkin di antara mereka ada yang tidak melaksanakan sholat sama sekali. Penulis beranggapan bahwa kemungkinan besar fenomena ini terjadi karena mereka tidak dilatih orangtuanya melaksanakan sholat sejak masih kecil sehingga pada usia yang seharusnya sudah wajib bagi mereka melaksanakan sholat, mereka masih belum melaksanakanya.

Fenomena di atas inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai upaya yang diberikan orangtua di Kampung melayu Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah Kabupaten Banjar yang dimuat dalam judul skripsi: Upaya Orangtua di Kampung Melayu Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah Kabupaten Banjar dalam Melatih Ibadah Sholat Pada Anak”.

B. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran dan pengertian yang benar terhadap penelitian di atas, maka peneliti berusaha menjelaskan berbagai istilah pokok yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Upaya orangtua
 - a. Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.⁹
 - b. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan.¹⁰

Jadi, upaya orangtua yang penulis maksud di sini adalah upaya orangtua, yakni ayah dan ibu dalam sebuah keluarga yang melahirkan, membesarkan dan memenuhi kebutuhan anak-anak serta tidak pergi dalam jangka waktu yang lama yang memiliki anak berumur 7-12 tahun yang berada di Kampung Melayu Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah Kabupaten Banjar dalam melatih ibadah sholat pada anak.

2. Kampung Melayu Laut yang penulis maksud di sini hanya dibatasi pada wilayah RT 4
3. Melatih adalah mengajar seseorang agar terbiasa (mampu) melakukan sesuatu.¹¹ Melatih yang dimaksud di sini adalah latihan sholat yang dilakukan orangtua kepada anaknya yang berumur 7-12 tahun.

⁹Umi Chulsum, dan Windy Novia, *Kampus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 1, (surabaya: Kashiko, 2006), h.420

¹⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 35

¹¹Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 10 Ed. 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 569

4. Ibadah sholat

- a. Ibadah dilakukan untuk memenuhi kehendak Allah sedangkan bentuk dan tata cara pelaksanaannya sepenuhnya dilakukan sesuai dengan petunjuk Allah dan penjelasan yang diberikan oleh Nabi Muhammad Saw.¹² Ahli lughat mengartikan taat, menurut, mengikuti, tunduk. Dan mereka mengartikan juga tunduk yang setinggi-tingginya, dan do'a.¹³
- b. Sholat ialah rangkaian kata dan perbuatan yang telah ditentukan, dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan.¹⁴ Yang dimaksud penulis di sini adalah sholat lima waktu.

5. Anak dalam penelitian ini adalah anak kandung, yakni anak yang berumur 7-12 tahun yang berada di Kampung Melayu Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah Kabupaten Banjar.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka penelitian yang dimaksud oleh penulis adalah sebuah penelitian tentang keterlibatan upaya orangtua di Kampung Melayu Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah Kabupaten Banjar dalam melatih anaknya yang berumur 7-12 tahun dalam melaksanakan sholat lima waktu.

C. Rumusan Masalah

¹²Amir Syarifuddin, *Garis Garis Besar Fiqh*, (Bogor: Prenada Mrdia, 2003), h. 13

¹³Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), h.1

¹⁴Moh Rifai, *Mutiara Fiqih*, Jilid I, (Semarang: CV Wicaksana, 1998), h.181

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orang tua dalam melatih Ibadah Sholat Pada Anak di Kampung Melayu Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah?
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Upaya Orang dalam Melatih Ibadah Sholat Pada anak di Kampung Melayu laut Kecamatan Banjarmasin Tengah?

D. Alasan Memilih Judul

1. Memberi pemahaman kepada orangtua yang belum menyadari bahwa merekalah pemegang peranan terpenting dalam pendidikan seorang anak terutama pendidikan dalam melatih ibadah sholat pada anak yang berumur 7-12 tahun dan belum baligh.
2. Pentingnya melatih ibadah sholat pada usia anak agar kelak mereka terbiasa dalam melaksanakannya di kemudian hari.
3. Sholat lima waktu adalah sholat pokok yang menjadi kewajiban dan merupakan bukti seseorang disebut muslim.
4. Fenomena yang memprihatinkan di masyarakat, khususnya masyarakat Kampung Melayu Laut tentang kesadaran akan kewajiban mereka melaksanakan sholat.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam melatih ibadah sholat pada anak di Kampung Melayu Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya orang tua dalam melatih Ibadah sholat pada anak di Kampung melayu laut kecamatan banjarmasin tengah

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan masukan bagi kepentingan pendidikan anak dan sekaligus bermanfaat khususnya bagi para orangtua di wilayah Kampung Melayu Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah dalam meningkatkan upaya melatih ibadah sholat anak.
2. Sebagai tambahan khazanah pustaka di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan dan perputakaan Institut UIN Antasari Banjarmasin.
3. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang upaya orangtua dalam melatih ibadah sholat anak.

G. Kajian Pustaka

Penulis melakukan penelusuran untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh ini penulis menemukan individu yang mengkaji dan meneliti tentang masalah ini meskipun belum relevan secara khusus. Di dalam skripsi tersebut menjelaskan

tentang pengertian sholat anak, dasar dan tujuan pendidikan sholat anak, urgensi sholat anak bagi anak, peran aktif orangtua terhadap pendidikan sholat anak, faktor-faktor yang mempengaruhi peran aktif orang tua terhadap pendidikan anak. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Upaya Orang Tua dalam Melatih Ibadah Sholat Pada Anak di Kampung Melayu Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah
- b. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Orang Tua dalam Melatih Ibadah Sholat Pada Anak di Kampung Melayu Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah?

Berdasarkan keterangan tersebut, baik mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, (faktor penghambat upaya orangtua dalam melatih pendidikan anak), dan tempat lokasi penelitian, serta landasan teori, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penelitian yang akan dilakukan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang berisikan tentang tentang pengertian sholat, dasar dan tujuan pendidikan sholat anak, upaya orangtua dalam melatih ibadah

sholat anak, faktor-faktor yang menghambat upaya orangtua dalam melatih ibadah sholat anak.

Bab III Metode penelitian yang berisikan subjek dan objek penelitian, data, dan sumber data dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.